

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Tinjauan Historis

MTs Al Isti'anah Boarding School Pati berlokasi di Desa Plangitan Kabupaten Pati dan dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Isti'anah Plangitan Pati. Madrasah ini berdiri sejak 1993 dan telah menamatkan banyak santri yang 'alim agama dan terampil. Hasil itu bisa dilihat dengan bukti terdapat santri berhasil dikirim ke Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Hal ini berkat dari hasil didikan Pondok Pesantren Al Isti'anah yang efektif dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar di Pesantren ini.<sup>21</sup>

Dalam era globalisasi dan pasar bebas, manusia dihadapkan pada perubahan peradaban yang tidak menentu, hal tersebut akan mengakibatkan hubungan yang tidak linier antara pendidikan dengan lapangan kerja atau *one to one relationship*, karena apa yang terjadi di lapangan kerja sulit diikuti oleh dunia pendidikan. Menghadapi hal tersebut, perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara *kaffah* (menyeluruh) terutama terkait dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*Life Skill atau Life Competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan. Selain itu, berangkat dari tuntutan zaman dan masyarakat umumnya. Pesantren adalah basis pendidikan lama yang masih dipercaya oleh masyarakat mampu menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi perkembangan zaman sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>22</sup>

Dalam rangka memandirikan atau memberdayakan madrasah dengan mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Maka pada tahun 2011 berdirilah MTs Al Isti'anah Boarding School Pati yang dikelola Yayasan Pondok Pesantren Al Isti'anah yang dipelopori oleh seorang kyai sekaligus seorang anggota POLRI (BRIMOB POLDA JATENG) sang

---

<sup>21</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'anah Boarding School Pati, 31 Mei 2023.

<sup>22</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'anah Boarding School Pati, 31 Mei 2023.

*mursyid thoriqoh qodariyah wan naqsabandiyah* yang bernama K.H. Nur Rahmad. Madrasah ini selalu berusaha untuk memenuhi harapan masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia. MTs Al Isti'annah Boarding School Pati akan memberikan pelayanan yang berorientasi ilmu amaliyah, amal ilmiah dan kebutuhan masyarakat. MTs Al Istianah Boarding School Pati ini telah terakreditasi B dengan nomor akreditasi Kw.11.2/5/PP.03.2/3125/2013.<sup>23</sup>

MTs Al Isti'annah Boarding School Pati menjadi pilihan sekaligus harapan bagi masyarakat Pati, Grobogan, Blora, Rembang, Kudus, Jepara, Demak dan daerah-daerah lain bahkan terdapat peserta didik dari luar Jawa, karena MTs Al Isti'annah Boarding School Pati memberikan sistem pendidikan yang mengutamakan kualitas dan kepentingan peserta didik serta masyarakat. Boarding School (Pesantren) adalah sistem pendidikan yang digunakan madrasah ini. Siswa diwajibkan berdomisili di asrama Pesantren walaupun berasal dari daerah yang berdekatan dengan madrasah. Sistem ini diterapkan di MTs Al Isti'annah Boarding School Pati, karena kegiatan belajar mengajar berjalan 24 jam (*full day*) mulai bangun tidur sampai tidur lagi yang diawasi langsung oleh pengasuh, ustadz dan pembimbing di lingkungan Pesantren.<sup>24</sup>

*Out put* MTs Al- Istianah Boarding School Pati akan menjadi pilihan bukan hanya lembaganya, akan tetapi keberadaan dan dukungan lingkungan yang agamis akan memberi nilai tambah. Pengembangan life skill pada peserta didik akan semakin menunjukkan profesionalisme lembaga. Bahkan pendidikan karakter peserta didik di sini adalah target utama yang menjadi tolak ukur MTs. Al Istianah Boarding School Pati atas keberhasilan madrasah.<sup>25</sup>

## 2. Letak geografis

MTs Al Isti'annah Boarding School terletak di Desa Plangitan Kabupaten Pati, tepatnya di Jl. Ronggo Warsito Gang Nangka Rt.006/002 Desa Plangitan Kabupaten Pati. Luas tanah

---

<sup>23</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'annah Boarding School Pati 31 Mei 2023.

<sup>24</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'annah Boarding School Pati 31 Mei 2023.

dan bangunan MTs Al- Isti'anah Plangitan ini adalah seluas 1529 m<sup>2</sup>.<sup>26</sup> Yang berlokasi di perkampungan desa. Adapun batas lokasi madrasah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan desa dan perumahan warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan perSAWahan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan masjid
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga

Dengan demikian, Ts Al- Isti'anah Boarding School Pati mempunyai letak geografis yang cukup strategis karena terletak dekat dengan daerah pemukiman penduduk dan jalan desa.<sup>27</sup>

### 3. Profil Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Visi yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah Boarding School Pati adalah "Santri terampil, berpikir cerdas, berwawasan luas, bermanfaat untuk Negara, Bangsa dan Agama".<sup>28</sup>

#### b. Misi Madrasah

Misi yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah Boarding School Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mencetak kader bangsa berbudi pekerti luhur.
- 2) Melanjutkan perjuangan para ulama syiar agama yang menjadi pilar bagi Negara dan Bangsa
- 3) Memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah secara tekstual dan kontekstual.
- 4) Mencetak pemikir yang ahli dzikir, pekerja keras yang cerdas.

#### c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari MTs. Al Isti'anah Boarding School Pati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan mental yang peduli terhadap diri sendiri, madrasah dan lingkungan yang Islami di lingkungan masyarakat yang moderat (*tawasuth*).

---

<sup>26</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'anah Boarding School Pati, 31 Mei 2023.

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Lokasi MTs Al Isti'anah Boarding School Pati, 29 Mei 2023.

<sup>28</sup> Data Dokumentasi di MTs Al Isti'anah Boarding School Pati, 31 Mei 2023.

- 2) Menanamkan mental loyalitas terhadap NKRI yang telah dibangun oleh para ulama-ulama terdahulu dengan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits baik secara tekstual maupun kontekstual demi terciptanya tatanan berbangsa dan bernegara yang kondusif
- 3) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh pada seluruh warga
- 4) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik
- 5) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
- 6) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang komputer dan internet
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang komputer
- 9) Menambah kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana ruang kelas baru
- 10) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al Qur'an pagi dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 11) Manusia yang memiliki ilmu keagamaan yang cukup serta mampu menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat
- 12) Manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, keahlian serta memiliki wawasan teknologi.
- 13) Manusia yang berkepribadian, bertanggungjawab, mandiri dan berakhlaqul karimah.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Data Dokumentasi di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, 31 Mei 2023.

## B. Diskripsi Data Penelitian

### 1. Pengelolaan Kecerdasan Emosional dengan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) Pada Mts Al-Isti'anah Boarding School Pati

- a. Gagasan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan sekitar. MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati merupakan sekolah formal yang mementingkan pendidikan agama hal ini diungkapkan oleh Suyanto Ja'far Shodiq, selaku kepala sekolah, bahwa “tauladan ustadz yang tidak mampu didapat melalui belajar atau tidak melalui media sosial dan media cetak lainnya tetapi kalau teladan ustaz ini dilakukan dengan secara langsung melihat apa yang dilakukan oleh ustadzah sebagai teladan, yang ketiga yaitu Uswatun Hasanah.”<sup>30</sup>

Senada yang diungkapkan oleh M. Lutfi Nahrowi, beliau mengungkapkan bahwa “pendiri MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, mencetak pemikir ahli zikir dan bekerja yang cerdas santri terampil berwawasan luas jujur dan mudah diatur.”<sup>31</sup>

Dari kedua penjelasan tersebut bahwa MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, mementingkan keagamaan sehingga peserta didik memiliki bekal untuk di masyarakatnya.

- b. Pola pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati memakai pola yang unik dalam mencapai tujuannya hal tersebut diterangkan oleh kepala sekolah Suyanto Ja'far Shodiq, beliau menyatakan bahwa “kegiatan *tarbiyah* di sekolahan ini itu sudah terbentuk sejak pada zaman pendiri MTs Al-Isti'anah yaitu K.H Nur Ruhmat. Dengan menerapkan tiga sistem yaitu yang pertama sistem pendidikan formal dan

---

<sup>30</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>31</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

non formal, kedua sistem pengasuhan, tauladan ustadz, ketiga uswatun khasah”<sup>32</sup> dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai tujuan maka MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati memakai tiga sistem yaitu sitem pendidikan formal, non formal, pengasuhan dan uswatun khasanah.

Dalam perencanaan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) di MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati. Para guru membahasnya dengan pihak-pihak yang menglolanya hal ini disampaikan oleh Ali Ahmadi bahwa “Perencanaan dilakukan dengan cara membahas bersama dengan para pendidik atau *musrif* yang menangani atau membidangi baik di bidang formal maupun *ruhiyah*”.<sup>33</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Siti Latifatul Khoiriyah selaku waka kurikulum “pelaksanaan kegiatan *tarbiyahruhiyah* (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan kecerdasan emosional di sini dengan cara melaksanakan kegiatan rapat atau pembahasan bersama dengan para pengurus-pengurus baik itu pengurus MTs Al- Isti’anah Boarding School Pati maupun pengurus Pondok Pesantren Al- Isti’anah”.<sup>34</sup> Jadi dalam menggunakan pola *tarbiyah ruhiyah* tidak hanya dibahas dengan guru saja, hal ini disebabkan MTs Al- Isti’anah Boarding School Pati berintegasi dengan Pondok Pesantren, maka kedua lembaga tersebut harus bersinergi. Hal ini diungkapkan oleh Ali Ahmadi selaku kesiswaan, bahwa “madrasah tsanawiyah Al- Isti’anah Boarding School ini bernaung di Yayasan Pondok Pesantren Al- Isti’anah kegiatan MTs Al isti’ana Boarding School sangat berkaitan erat dan bahkan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan Pesantren.”<sup>35</sup> Sebagaimna kegiatan yang dilakukan di luar kegiatan sekolah yaitu melakuan kegiatan keagamaan yang beintegrasi dengan pondok.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>34</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 202, wawancara 3, transkrip.

<sup>35</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023 wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati, 29 Mei 2023.

Jadi pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, berintegrasikan dengan Pondok Pesantren. Dengan adanya Pondok Pesantren Al-Isti'anah lebih mudah untuk mengawasi peserta didik, sehingga hasil yang diinginkan akan tercapai.

- c. Penerapan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

Pelaksanaan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* sangat kuat dan dilaksanakan sepanjang hari. Hal ini diungkapkan oleh waka kurikulum bahwa “dalam pengelolaan kecerdasan emosional di sekolah sangat kuat karena disini siswa mulai bangun tidur sampai tidur lagi itu diawasi oleh *ustad* atau *ustadzah*. Kegiatannya dalam setiap hari tidak terlepas dari kegiatan keagamaan atau *tarbiyah ruhiyah* di sekolah.”<sup>37</sup> Hal serupa diungkapkan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa “pelaksanaannya dilakukan mulai bangun tidur hingga tidur kembali”.<sup>38</sup> Hal serupa diungkapkan oleh guru pembimbing bahwa “kegiatan *tarbiyah ruhiyah* pendidikan ruhani dalam pengelolaan kecerdasan emosional di sekolah ini yaitu mulai bangun tidur ada anak yang bangun mulai dari jam 02.00 malam sudah bangun dan beritikaf di masjid dan untuk peserta didik yang lainnya itu diwajibkan bangun sepertiga malam yaitu untuk melaksanakan salat tahajud, salat hajat, salat tasbeeh dan amalan-amalan yang lainnya sambil menunggu datangnya waktu subuh”.<sup>39</sup>

Dengan penjelasan di atas bahwa pendidikan di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik tanpa adanya pendukungnya seperti Pondok Pesantren dan pola yang dipakai guru untuk membuat peserta didik tidak merasa bosan. Mutiara Ramadhani mengungkapkan bahwa “melakukan bimbingan *tarbiyah ruhiyah* yaitu dengan memberikan materi-materi, ceramah dan mengajak diskusi

<sup>37</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023 wawancara 3, transkrip.

<sup>38</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023 wawancara 1, transkrip.

<sup>39</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

bersama sehingga tidak membuat orang bosan”.<sup>40</sup> Selain dengan metode tersebut maka perlu adanya pembuatan *ivend* sehingga peserta didik lebih bersemangat kegiatan kegiatan *ivend* yang dilakukan adalah selapanan dan sebagainya, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah “kegiatan *tarbiyah ruhiyah* ini misalnya dengan kegiatan Burdah, tahlil, maulid berzanji itu menjadikan santri tambah semangat apalagi saat siswa sudah mulai kangen dengan orang tuanya itu menjadikan sesuatu penyegaran tersendiri bagi siswa”.<sup>41</sup> Jadi kegiatan terbagai menjadi 2 yaitu kegiatan harian dan *ivend*. Kegiatan harian seperti “malam seperti salat tahajud salat tasbih dan salat atau amalan-amalan malam lainnya. Selanjutnya yaitu dengan melakukan salat subuh dilanjutkan dengan ngaji Qur'an bersama-sama sesuai jadwal yang dilakukan atau yang dulu sudah ada sejak zaman pendiri Pondok Pesantren ini. Setiap hari Senin pembacaan Al fajr, Selasa almulk, Rabu Ar Rahman, Kamis Al waqiah, Jumat Al Kahfi Sabtu Yasin dan Minggu surah Toha. Untuk pelaksanaan salat fardhu santri atau siswa 15 menit sebelum adzan harus sudah ada di masjid. Selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan kegiatan bersih-bersih dan makan pagi lalu pelaksanaan atau berangkat sekolah. Sehabis sehabis sekolah atau jam 15.00 WIB setelah asar siswa melaksanakan kegiatan mading atau madrasah Diniyah sampai dengan jam 17.00 WIB. Selanjutnya seluruh siswa melakukan bersih diri dan persiapan salat magrib. Dilanjutkan dengan makan bersama atau makan malam, salat isya'. Kurang lebih jam 19.00 WIB atau setelah salat isya siswa diwajibkan untuk melaksanakan belajar wajib hingga pukul 21.00 WIB.”<sup>42</sup>

Berdasarkan pengamatan yang ada setelah para santri atau siswa mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* secara rutin dan terstruktur itu mampu mengubah pola pikir atau mampu membentuk kecerdasan emosional siswa santri. Kecerdasan emosional santri disini terpengaruh karena salah satunya dengan tersusunnya ruh yang bagus mampu

---

<sup>40</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.



mengelola emosional, mampu berpikir bijak dalam keadaan situasi yang ada oleh siswa maupun santri.<sup>43</sup>

#### 4.1 Tabel Pola Pengelolaan Kecerdasan Emosioanal dengan pendekatan *tarbiya ruhiyah* (pendidikan ruhani)

| Kegiatan Terjadwal           |   | Kegiatan tidak terjadwal  |
|------------------------------|---|---|
| Kegiatan harian              | 1. Shalat berjama'ah<br>2. Dzikir<br>3. Membaca Al-Qur'an | 1. Melaksanakan Shalat mayit saat ada warga yang meninggal<br>2. Pelaksanaan shalat gerhana |
| Kegiatan Mingguan            | 1. Tahlil<br>2. Berzanji<br>3. Istighosah                 | 3. Menghadiri undangan keagaman   |
| Kegiatan Bulanan (Selapanan) | 1. Burdah   |   |
| Kegiatan Tahunan             | 1. Grebeg Maulid<br>2. Haul<br>3. Halal bihalal           |   |

## 2. Kecerdasan Emosional Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang berdampak pada subjek kegiatan tersebut. Sebagiaman yang dilakukan pada MTs Al- Isti'anah Boarding School Pati yang memiliki kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang salah satu tujuannya yaitu mengelola kecerdasan emosioanal peserta didik supaya memiliki kecerdasan emosional yang bagus. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Shodiq, bahwa setelah para santri atau siswa mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* secara rutin dan terstruktur itu mampu mengubah pola pikir atau mampu membentuk kecerdasan emosional siswa santri. Kecerdasan emosional santri disini terpengaruh karena salah satunya yaitu dengan tersusunnya ruh yang bagus mampu mengelola

<sup>43</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

emosional, mampu berpikir bijak dalam keadaan situasi yang ada oleh siswa maupun santri.”<sup>44</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Syifa'ul “Dengan kegiatan tarbiyah ruhiyah (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan kecerdasan emosional sekolah ini menurut saya sudah mampu mengelola kecerdasan emosional saya karena saya tidak begitu cepat marah dan sekarang sudah bisa bersosialisasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah misalnya di dalam masyarakat”.<sup>45</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Mutiara bahwa “Kegiatan di sini mampu mempengaruhi kecerdasan emosional saya karena dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan disini saya mampu mengelola kecerdasan emosional. Semisal saya sedang diganggu orang atau saya sedang marah saya ingat akan pesan-pesan *ustad* atau *ustadzah* yang ada disini dan saya *istighfar*”.<sup>46</sup> Dari penjelasan tersebut, bahwa dengan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang dilakukan pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati mampu mengelola kecerdasan emosional siswa yang tidak mudah terbawa emosi.

Faktor penghambat tidak selamanya menjadi kendala pada sekolah ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Shodiq bahwa “apalagi kamar mandinya yang cukup kecil dan hanya ada satu. Sehingga jika ada siswa-siswi yang ingin ke kamar mandi bersamaan siswa lain harus pergi ke tempat boarding atau ke masjid. Selain itu juga kalau siswa sudah keluar untuk ke tempat boarding atau ke masjid itu langsung melewati jalan yang cukup ramai sehingga itu cukup membahayakan bagi siswa itu. Akan tetapi dulu waktu pendiri MTs ini masih hidup pernah berpesan tidak apa-apa kondisinya seperti ini biar siswa-siswi atau santri bisa dan terbiasa bersosialisasi dengan warga sekitar karena bersosialisasi itu juga tidak mudah sehingga siswa-siswi besok itu kalau sudah terjun langsung ke lapangan itu bisa menghadapi bagaimana cara untuk menghadapi masyarakat.”<sup>47</sup> Siswa MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati

---

<sup>44</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>45</sup> Syifa'ul Inayah wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>46</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>47</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

mudah bergaul dengan orang lain yang baru saja bertemu baik itu tua atau muda. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi yang siswa siswinya ramah dan menyapa dahulu untuk mengajak berbincang-bincang dengan perbincangan yang cukup panjang.<sup>48</sup>

### 3. **Faktor Penghambat, Pendukung dan Solusi yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala Pengelolaan Kecerdasan Emosional dengan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) Pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati**

Kegiatan sebaik apapun pasti ada faktor penghambat, pendukung dan solusi yang dilakukan, demikian juga pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati. Berikut faktor penghambat, pendukung dan solusi:

#### a. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang sangat berdampak akan terlaksananya kegiatan pembelajaran terutama pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani).

##### 1) Faktor internal

Faktor yang paling menonjol adalah faktor diri peserta didik sendiri hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa “faktor penghambatnya yaitu dari santri itu sendiri Karena masing-masing santri itu memiliki pribadi masing-masing dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus memahami atau menelaah bagaimana santri itu dan kita harus mendekati supaya santri itu tetap dalam kontrol. Selain dari masing-masing atau pribadi santri yang menjadi dasarnya juga dari temannya teman sebaya jika salah satu temannya males melakukan kegiatan biasanya mengajak teman yang lainnya dan teman-teman yang lainnya pun ikut malas mengikuti kegiatan keagamaan atau *tarbiyah* tersebut. Yang sering terjadi yaitu sandal tentang kehilangan karena jamaah santri itu sering menggunakan sandal jepit dan sandal jepit itu merupakan salah satu identitas santri. Jadi untuk kamu atau jamaah dilarang menggunakan

---

<sup>48</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, 28 Mei 2023.

sandal jepit supaya menghindari kehilangan sandal jepit tersebut.”<sup>49</sup> Hal serupa diungkapkan oleh guru pembimbing “penghambatnya yaitu dari faktor internal siswa itu sendiri ada yang memang fisiknya suka dalam kegiatan keagamaan ada juga terpengaruh dengan temannya yang suka melanggar aturan, dan faktor sosial yang lainnya”.<sup>50</sup>

## 2) Faktor eksternal

Selain dari diri peserta didik ada juga yang menjadikan penghambat dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yaitu faktor sarana prasarana Mutiara mengungkapkan bahwa “Sarana dan prasarana sekolah ini kurang khususnya pada kamar mandi karena hanya ada satu ruang kamar mandi yang tempatnya cukup kecil”.<sup>51</sup> Hal serupa diungkapkan oleh ketua OSIS bahwa “fasilitas kamar mandi itu kurang mencukupi. Karena di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati hanya memiliki satu kamar mandi itu saja tempatnya sangat sempit sekali”.<sup>52</sup> Dengan adanya kekurangan tersebut maka perlu adanya pembangunan lagi guna untuk mensinergikan pembelajaran dan fasilitas.

Fasilitas menjadi sumber kekuatan untuk menunjang terjadinya pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa “sarana prasarana di sekolahan ini itu kurang begitu memadai khususnya kegiatan Boarding School salah satunya yaitu kegiatan belajar wajib yang dilakukan di dalam kelas waktunya

---

<sup>49</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>50</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>51</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>52</sup> Syifa'ul Inayah wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

yaitu sehabis sala isya' sampai jam 21.00 malam. Dan di sini juga belum memiliki aula yang mencukupi”<sup>53</sup>

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung ini sangat menentukan peserta didik memiliki kecerdasan emosional, dengan adanya faktor pendukung maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Berikut faktor pendukung dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati:

1) Faktor internal

Faktor internal atau faktor diri sendiri, faktor ini menjadi faktor utama dalam semua pembelajaran, faktor diri sendiri hal ini menjadi ujung tombak untuk mengantarkan peserta didik memiliki kecerdasan emosional hal ini diungkapkan oleh Mutiara “Kegiatannya sangat menyenangkan karena dilakukan bersama-sama jadi tambah semangat”.<sup>54</sup> Jika diri seseorang merasa senang maka semua kegiatan juga akan menjadi mudah. Keyakinan diri sebagai salah satu faktor penting keberhasilan seseorang.<sup>55</sup>

2) Faktor eksternal

a) Pola pembelajaran. Dengan adanya pola pembelajaran yang tidak monoton maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pola kegiatan yang dikemas menarik akan menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran yaitu pengelolaan kecerdasan emosional. kegiatan *tarbiyah ruhiyah* ini misalnya dengan kegiatan Burdah, tahlil, berzanji itu menjadikan peserta didik tambah semangat apalagi saat siswa sudah mulai kangen dengan orang tuanya itu menjadikan sesuatu penyegaran tersendiri bagi siswa”.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023 wawancara 2, transkrip.

<sup>54</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>55</sup> Yuridistya Primadhita, Susilowati Budiningsih, dan Anggraita Primatami, “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal”, 162.

<sup>56</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

- b) Guru yang kreatif dan mumpuni. Seorang guru sangat berpengaruh untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, dengan adanya guru yang memiliki kreatif maka suasana pembelajaran tidak akan tegang lebih terkesan menyenangkan dan rileks. Mutiara mengungkapkan bahwa melakukan bimbingan *tarbiyah ruhiyah* yaitu dengan memberikan materi-materi, ceramah dan mengajak diskusi bersama sehingga tidak membuat orang bosan”.<sup>57</sup>

Sebagai guru yang kreatif di MTs Al-Isti'ana Boarding School Pati memiliki guru yang hebat dan mumpuni untuk pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) hal ini diungkapkan oleh guru pembimbing “Guru-guru yang profesional dan berbisik agama sangat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *ruhiyah* di sekolah ini”.<sup>58</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa “banyak guru yang lulusan dari Kairo Mesir itu tidak hanya satu dua orang saja tetapi lebih dari itu”.<sup>59</sup> Serupa yang diungkapkan oleh Ali Ahmadi bahwa “dalam bidang kegiatan *tarbiyah ruhiyah* itu banyak alumni dari Pondok Pesantren Sarang dan tidak kalah juga ada ustaz atau guru yang alumni dari Kairo Mesir”.<sup>60</sup> Maka guru yang memiliki akademik dan *attitude* baik akan menjadikan faktor pendukung untuk mencetak peserata didik memiliki kecerdasan emosional.

---

<sup>57</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>58</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>59</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>60</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

- c. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati

Mengacu dari pembahasan di atas yang menyangkut dengan problematika berlangsungnya pembelajaran dalam Pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati. Maka peneliti mendapatkan hasil dari lapangan penelitian bahwa untuk mengatasi atau upaya dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati sebagai berikut:

1) Memotivasi

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan adanya motivasi peserta didik akan tergugah kembali semangatnya hal ini disampaikan oleh waka kuri kulum “berusaha untuk memberikan motivasi terhadap anak tersebut supaya mau melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan”<sup>61</sup> dengan adanya motivasi ini maka peserta didik semangat kembali.

2) Menegakkan peraturan

Penegakan peraturan tidak mudah, sebab peraturan merupakan batasan untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh untuk membatasi siswa agar tidak melakukan tindakan yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Jika terdapat pelanggaran dari peraturan maka ada konsekuensinya seperti yang diungkapkan bapak Ali Ahmadi selaku waka kesiswaan bahwasannya “Untuk menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan cara adanya takziran yang kami upayakan untuk menjadikan siswa dan tidak mengulangi lagi

---

<sup>61</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

kesalahannya. Akan tetapi taksiran tersebut tidak melebihi dari aturan-aturan yang ada saat ini. Jika dengan taksiran siswa atau santri tersebut tidak takut atau tidak jera maka kami akan menindaklanjuti apa permasalahan yang menyebabkan anak tersebut melakukan pelanggaran”<sup>62</sup>

Dengan adanya peraturan yang sudah disepakati maka peserta didik harus mentaatinya, selain peserta didik maka guru harus selalu menegakkan peraturan tersebut, jika terjadi pelanggaran secara serius maka akan tindak lanjut hal ini diungkapkan guru pembimbing *tarbiyah ruhiyah* “pelanggaran yang dilakukan oleh santri atau Pesantren yang kiranya tidak dapat diselesaikan oleh petugas harian maka permasalahan tersebut disampaikan kepada *ustad* atau kepada saya ya jika dengan saya pun tidak dapat diselesaikan maka kami memutuskan untuk melakukan musyawarah bersama bagaimana cara untuk menyelesaikannya bersama-sama dengan para pengurus Pesantren maupun pengurus MTs yang bersangkutan”<sup>63</sup> jika masih sering ada pelanggaran yang dilakukan santri maka akan tindakan pemanggilan orang tua hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah “. Untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi atau kejadian yang dilakukan oleh salah satu siswa atau santri yaitu dengan cara memanggil wali santri atau siswa-siswi yang telah melakukan pelanggaran supaya orang tuanya tahu apa yang dilakukan anaknya. Karena peraturan tidak kaku maka kami mengambil kebijakan”<sup>64</sup>

### 3) Melengkapi sarpras

Sarpras merupakan alat akan terciptanya dan terselenggaranya kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran maka MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati berusaha melengkapi apa yang kurang untuk pengembangan kegiatan hal ini disampaikan

---

<sup>62</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>63</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>64</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.



oleh santri bahwa “kelengkapan kamar mandi perlu ditambah agar tidak sempit dan tidak hanya satu”<sup>65</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Pengelolaan Kecerdasan Emosional dengan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiah* (Pendidikan Ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati

##### a. Kecerdasan emosional pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang guna menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan sekitar.<sup>66</sup>

MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati merupakan sekolah formal yang mementingkan pendidikan agama hal ini diungkapkan oleh Suyanto Ja'far Shodiq, selaku kepala sekolah, bahwa “tauladan *ustadz* yang tidak mampu didapat melalui belajar atau tidak melalui media sosial ada media cetak lainnya tetapi kalau teladan *ustadz* ini dilakukan dengan secara langsung melihat apa yang dilakukan oleh *ustadzah* sebagai teladan, yang ketiga yaitu *Uswatun Hasanah*”<sup>67</sup>

Kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain merupakan kecerdasan emosional menurut Goleman. Definisi yang dikemukakan oleh Goleman mengandung makna bahwa kecedasasn emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi baik yang ada pada diri sendiri maupun orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>66</sup> Desy Setyorini dan Achmad Syahlani, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan,” *Jurnal Akrab Juara* 3, no. 4 (2018): 264.

<sup>67</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>68</sup> Zaenal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosioanal Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, (Malang: MNC Publishing, 2021), 8.

MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati merupakan salah satu madrasah yang menerapkan sistem Boarding School di kabupaten Pati khususnya di kecamatan Pati. MTs Al Istiana Boarding School Pati merupakan salah satu madrasah Tsanawiyah yang dinaungi oleh Yayasan Pondok Pesantren Al- Isti'annah Planggitan Pati. Seluruh peserta didik diwajibkan untuk bermukim atau tinggal di asrama Boading school atau Pesantren Al isti'annah baik itu rumahnya berdekatan dengan lokasi Boarding School

Dengan sistem Boarding School yang telah diterapkan di MTs Al- isti'annah Boarding School Pati maka kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi atau santri MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati setiap harinya tidak terlepas dari kegiatan keagamaan sehingga dengan kegiatan-kegiatan yang tidak terlepas dari kegiatan keagamaan atau *tarbiyah ruhiyah*. Mampu mencetak generasi baru yang mempunyai kecerdasan *ruhyiah* atau spiritual yang bagus, memiliki kualitas iman ilmu dan amal saleh yang bagus, peduli terhadap diri sendiri dan siap berkiprah terjun langsung ke dalam lingkungan masyarakat sebagai mana tujuan yang ingin dicapai oleh MTS Al- Isti'annah Boarding School Pati.<sup>69</sup>

Penerapan sistem Boarding School di MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati selain mampu mencetak generasi yang cerdas ruhaninya juga mampu mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan emosional yang bagus.<sup>70</sup> Kemampuan seseorang mengelola kecerdasan emosionalnya tidak terlepas dari kuatnya pendidikan, mengajarkan nilai-nilai budaya dimana anak berada. Terlebih kecerdasan spiritual atau keagamaan yang berfungsi sebagai pengontrol kecerdasan intelektual dan emosional.<sup>71</sup> Pelatihan kecerdasan emosional yang dilakukan di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati tidak dilaksanakan hanya dilingkup sekolah, Pondok Pesantren saja akan tetapi pelaksanaannya juga langsung terjun lingkup masyarakat sekitar. Yang mana kegiatan tersebut

---

<sup>69</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>70</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>71</sup> Ely Manizar HM, "Menegelola Kecerdasan Emosi", *Tadrib* 2, No. 2, (2016), 15.

biasanya dilakukan dengan pelaksanaan tahlilan orang yang telah meninggal dunia di rumah *shohibul* musibahnya. Dengan pelaksanaan kegiatan terjun langsung ke lapangan misalnya seperti disebutkan diatas melaksanakan tahlilan di rumah orang yang telah meninggal dunia itu mampu mengelola kecerdasan emosional siswa sebagaimana apa yang harus dilakukan oleh siswa saat berbaur dengan masyarakat sekitar dan mampu bersosialisasi.<sup>72</sup>

MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati merupakan sekolah formal yang mementingkan pendidikan agama hal ini diungkapkan oleh Suyanto Ja'far Shodiq, selaku kepala sekolah, bahwa “tauladan *ustadz* yang tidak mampu didapat melalui belajar otodidak melalui media sosial ada media cetak lainnya tetapi kalau teladan ustaz ini dilakukan dengan secara langsung melihat apa yang dilakukan oleh *ustadzah* sebagai teladan, yang ketiga yaitu *Uswatun Hasanah*”<sup>73</sup>

b. *Tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani)

*Tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) merupakan upaya internalisasi rasa cinta kepada Allah SWT dihati peserta didik yang menjadikan mereka mengharapkan rida-Nya disetiap ucapan, aktivitas, kepribadian, tingkah laku, serta menjauhi segala yang dibenci-Nya.<sup>74</sup> Dengan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) mampu mengajarkan ruh bagaimana menjaga, memperbaiki dan mengembangkan relasinya dengan Allah SWT melalui jalan menyembah dan merendah kepada-Nya, taat dan tunduk kepada aturan-aturan-Nya. Tertanam dalam pribadinya nilai-nilai mulia, sampai nilai-nilai tersebut menjadi kebiasaan (*tabi'at*) bagi dirinya. Segala kebaikan yang ia kerjakan muncul atas kesadaran diri pribadi tanpa ada paksaan, serta tulus tanpa ada motif kepentingan manusia. Dan sebagai timbal baliknya pribadi yang mulia

---

<sup>72</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>73</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>74</sup> Saifudin Zuhri, “*Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam”, *As Sibyan Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Menejemen Pendidikan Dasar* 2, no. 1, (2019), 43.

ini akan mendatangkan kebaikan dan manfaat bagi masyarakat.

Melalui pembiasaan pelaksanaan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang telah dilakukan di MTS Al- Isti'annah Boarding School Pati sebagaimana yang diungkapkan Bu Khoir selaku Waka kurikulum menyatakan untuk pelaksanaan konsep kegiatan *tarbiyah ruhiyah* dalam pengelolaan kecerdasan emosional di sekolah ini sangat kuat karena disini siswa mulai bangun tidur sampai tidur lagi itu diawasi oleh ustad atau ustadzah. Kegiatannya dalam setiap hari tidak terlepas dari kegiatan keagamaan atau *tarbiyah ruhiyah* di sekolah ini.<sup>75</sup> Kegiatan *ruhiyah* (pendidikan ruhani) di MTs Al- Isti'annah Boarding School terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu di antaranya:

1) Kegiatan harian

Salat berjamaah adalah salah satu kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan kecerdasan emosional di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati yang dilakukan setiap hari. Selain melatih kecerdasan spiritual shalat berjamaah juga melatih kedisiplinan seorang anak akan tanggung jawab yang telah diemban. Pelaksanaan salat fardhu berjamaah diwajibkan untuk seluruh siswa-siswi atau santri MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati. Seluruh siswa-siswi atau santri Boarding School Al Isti'annah wajib berkumpul 15 menit sebelum pelaksanaan adzan berkumandang. Akan tetapi untuk pelaksanaan salat zuhur yang waktunya bertabrakan dengan pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar) maka pelaksanaan salat dzuhur jamaahnya tidak berkumpul 15 menit sebelum pelaksanaan atau azan berkumandang. Karena pada saat jam atau waktu sekolah siswa masih melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar). Sehingga untuk pelaksanaan salat zuhur itu menyesuaikan kalau sudah ada adzan berkumandang seluruh santri atau siswa-siswi MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati baru berbondong-bondong untuk mengambil air wudhu dan melaksanakan salat

---

<sup>75</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

berjamaah.<sup>76</sup> Tujuan dari siswa-siswi atau santri MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati berkumpul 15 menit sebelum adzan dikumandangkan yaitu untuk melaksanakan dzikir bersama.<sup>77</sup>

Zikir menurut bahasa adalah ingat atau menyebut. Ingat atau mengingat atas keagungan Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Sedangkan menurut istilah zikir adalah aktivitas mengucapkan kalimat-kalimat suci yang menggerakkan hati untuk selalu ingat kepada Allah SWT.<sup>78</sup>

Melakukan zikir atau mengingat Allah tidak terbatas kepada situasi dan kondisi yang ada disekelilingnya. Hal ini dikarenakan zikir adalah sesuatu yang sangat berharga melebihi apapun didalam hidup setiap manusia yang beriman. Pelaksanaan Zikir yang dilakukan pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati dilakukan setiap hari sebelum melakukan shalat berjamaah, guna mendekatkan diri siswa kepada Allah.

Melalui pelaksanaan salat fardhu berjamaah ini menurut peneliti mampu membentuk kecerdasan emosional siswa karena salat merupakan salah satu tiang agama. Jika seseorang salatnya bagus maka bagus pula seluruh amalannya.

Setelah pelaksanaan shalat berjama'ah siswa melakukan membaca Al-Qur'an bersama bahwa mengajarkan Al-Qur'an termasuk salah satu sarana mendidik *ruhiyah*.<sup>79</sup>

- 2) Kegiatan Mingguan
  - a) Tahlil

Pelaksanaan kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu tepatnya pada hari Kamis malam Jumat dilaksanakan setelah maghrib di masjid. Pelaksanaan kegiatan tahlil

---

<sup>76</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>77</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>78</sup> Yunus Hanis Syam, *Mengurangi Masalah Hidup dengan Dzikir Malam & Do'a*, (Bantul: Samudra Biru, 2010), 62.

<sup>79</sup> Saifudin Zuhri, "*Tabiyah Ruhiyah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Islam*", 47.

diikuti oleh seluruh santri atau siswa-siswi Boarding School Al isti'anah tanpa terkecuali baik santri yang sedang berhalangan pun diwajibkan hadir di masjid tersebut akan tetapi untuk sisiwi yang mengalami datang bulan santri tersebut menunggu di luar masjid Al isti'anah. Pelaksanaan kegiatan tahlil bersama selain diikuti oleh santri atau siswa-siswi MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati kegiatan tahlilan ini juga diikuti oleh warga sekitar yang rumahnya yang mau melaksanakan salat berjamaah di masjid Al Isti'anah.

Tujuan diadakannya kegiatan tahlilan rutin setiap Kamis malam Jumat yaitu untuk mendoakan para ulama', guru kita yang sudah mendahului kita, wali murid santri yang sudah mendahului kita. Selain mendoakan orang yang sudah mendahului kita juga melatih mental santri bahwa hidup di dunia ini tidak boleh semena-mena hanya mengejar gemerlap dunia fana ini akan tetapi dalam hidup ini kita harus memikirkan atau menyiapkan bekal untuk kita di akhir nanti itu saat kita sudah tidak lagi bernafas. Karena setelah kita meninggal kelak tidak akan lagi bisa untuk mendapatkan pertolongan kecuali dari amal ibadah kita sendiri saat masih di dunia dan doa dari anak turun kita yang ingat kepada kita saat nanti sudah di alam kubur nanti.<sup>80</sup> Melalui tahlil ini siswa mampu terkelola kecerdasan emosionalnya dengan selalu memikirkan akibat dari apa yang ia lakukan. Tidak hanya ganjaran di dunia saja akan tetapi khususnya akibat atau ganjaran yang diterima saat di akhirat nanti. Dengan demikian siswa dalam bertindak akan selalu memikirkan akibat yang diterimanya saat beraktifitas.

b) Maulid Berzanji

Pelaksanaan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan

---

<sup>80</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

kecerdasan emosional di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati yaitu dilaksanakan setelah salat magrib atau tepatnya setelah pembacaan tahlil. Kegiatan bacaan Al barzanji dilakukan oleh seluruh siswa siswi atau santri MTs Al-Isti'annah Boarding School hingga selesai atau tiba waktu adzan salat isyak. Dalam pembacaan maulid berzanji diiringi dengan musik rebana. Maulid Barzanji laksana media yang mampu menjadi sebab datangnya berbagai kebaikan (*sihrul halâl*) dan orang yang membacanya akan mendapatkan keridhaan dari Allah SWT. Maulid Al barzanji mengandung nasihat dan kita mampu bermahabbah dengan baginda nabi Muhammad SAW juga mampu sebagai penyejuk hati.<sup>81</sup> Dalam hati yang sejuk seseorang mampu berpikir dengan jernih tanpa tergesa-gesa dalam mengambil kebijakan.

c) Istighosah

Pelaksanaan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan kecerdasan emosional di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati yaitu istighosah. Kegiatan istighosah dilakukan oleh seluruh santri atau siswa-siswi MTS Al isti'annah Boarding School Pati, bagi siswa atau santri yang sedang datang bulan juga harus mengikuti kegiatan istighosah di masjid itu sendiri akan tetapi siswi yang sedang datang bulan untuk melaksanakan istighosahnya dilakukan di serambi masjid.<sup>82</sup> Selain istighosah diikuti oleh siswa-siswi atau santri MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati istighosah ini juga diperbolehkan diikuti oleh warga sekitar maupun warga luar dari lingkungan atau tetangga Pondok Pesantren.

3) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang dilakukan di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati yaitu pelaksanaan

---

<sup>81</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>82</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati, 29 Mei 2023.

Burdah yang dilaksanakan di pendopo Al-Isti'annah setelah salat isya pada malam Senin Kliwon. Kegiatan Burdah ini dilakukan oleh seluruh siswa-siswi atau santri MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati dan juga wali santri serta alumni Al Isti'annah Boarding School Pati. Bagi masyarakat sekitar yang ingin mengikuti pun diperbolehkan baik itu masyarakat sekitar maupun masyarakat dari jauh. Kegiatan Burdah ini dipimpin oleh pengasuh Al- Isti'annah Boarding School Pati. Burdah yang dibaca dalam kegiatan ini yaitu terjemah qosidah Al- Burdah karya Imam Al- Bushiri. Tidak sedikit siswa maupun masyarakat sekitar yang mengikuti kegiatan Burdah ini membawa air untuk didoakan di tengah-tengah kegiatan pelaksanaan Burdah ini dengan tujuan supaya mendapatkan berkah dalam pelaksanaan kegiatan Burdah.<sup>83</sup>

Dengan mendengarkan nasyid ini mampu memndidik *ruhiyah* anak. Kareana didalam nasyid mengandung nasehat, memuji Allah, kisah para nabi, motivasi islam, kata-kata mutiara serta senandung nada, irama, dan lirik yang menyejukkan hati.<sup>84</sup> Pelaksanaan burdah yang dilakukan di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati sesuai dangan teori di atas bahwa kegitan burdah yang diiringi rebana maka mampu menyejukkan hati dan semangat siswa dalam pelaksanaan.

Melalui kegiatan burdah ini mampu meningkatkan rasa cita kita kepada Rasullallah SAW, disembuhkan dari penyakit dan yang paling menarik yaitu mustajab dalam mengabulak do'a kita degan ijin Allah SAW. Dengan kegiatan burdah ini siswa siswi bias berdo'a akan hajat yang diharapkn tidak lain siswa siswi mengharap kemudaha, kecerdasan, kesehatan, dan barokah hidupnya.

---

<sup>83</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>84</sup> Hafidz Muftisany, *Hukum Musik dan Nasyid Islami*, (Yogyakarta: CV Intera, 2021), 1-2.



- 4) Kegiatan Tahunan
  - a) Grebeg Maulid

Grebeg Maulid di Al- Isti'annah Boarding School Pati ini tidak hanya dilakukan oleh santri atau siswa-siswi Al- Isti'annah Boarding School Pati saja. Akan tetapi pelaksanaan grebeg Maulid dilakukan oleh masyarakat sekitar dan juga alumni Al- Isti'annah Boarding School Pati.

Pelaksanaan grebeg Maulid yang dilakukan di Al-Isti'annah Boarding School Pati dilakukan dengan kirab budaya. Grebeg Maulud ini diawali dengan doa-doa, sholawat dan tausiyah. Setelah itu dilanjutkan dengan keliling desa plangitan kurang lebih dalam perjalanan keliling tersebut yaitu 2 jam. Dalam pelaksanaan grebeg Maulid Al- Isti'annah Boarding School Pati bekerja sama dengan kepala desa Plangitan, instansi instansi, perusahaan, rumah makan, musholla yang ada di sekitar desa Plangitan. Semua yang ikut bekerjasama dalam pelaksanaan grebeg Maulid diharapkan memberikan sumbangsih berupa miniatur masjid yang dihiasi dengan makanan baik itu makanan tradisional, sayur-sayuran, buah-buahan, dan hasil bumi yang lainnya. Hal ini dilakukan bertujuan memberikan ungkapan rasa syukur kita terhadap Allah atas segala yang telah Allah berikan selama ini.<sup>85</sup>

Dengan rasa syukur yang telah di dapatkan seseorang mampu menerima apa adanya apapun yang terjadi kepada kita itu semua sudah yang terbaik untuk kita yang telah direncanakan oleh Allah. Melalui rasa syukur ini seseorang mampu menerima keadaan apapun dengan cara lapang dada atau bahasa Jawanya yaitu legowo, tidak dengan amarah.

Selain dengan miniatur masjid yang dihiasi dengan hasil bumi siswa-siswi atau santri Al- Isti'annah Boarding School Pati juga mementaskan hasil karya yang berupa daur ulang barang bekas

---

<sup>85</sup> Suyanto Ja'far Shadiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

yang biasanya dijadikan gaun maupun kreativitas yang lainnya.<sup>86</sup>

Melalui pembuatan kreativitas ini mampu menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas. Selain itu juga mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan dibuktikan saat siswa sedang dalam kondisi emosi tidak seharusnya siswa melampiaskan emosinya dengan melakukan hal negatif akan tetapi dengan kegiatan yang positif misalnya memanfaatkan barang-barang bekas menjadi bahan yang mempunyai nilai ekonomis.

b) Haul

Kegiatan haul yang dilakukan di Al isti'annah Boarding School Pati dilakukan untuk haul pendiri MTs Al- Istia'nah Boarding School Pati yaitu almarhum K.H Nur Ruhmat yang jika ditarik sanadnya itu sampai pada rosulullah SAW. Kegiatan haul ini dilakukan setiap tanggal 1 Jumadil akhir yang diikuti oleh seluruh santri, wali santri, alumni, ustadz, ustadz, pengurus Al isti'annah Boarding School, sahabat almarhum K.H. Nur Ruhmat yang masih hidup baik itu dari kalangan ulama maupun dari kalangan Polda Jawa Tengah karena pada masa hidupnya kyai haji Nur Ruhmat merupakan anggota Brimob yang memiliki jabatan yang cukup tinggi. Dan warga masyarakat sekitar yang berkenan hadir.<sup>87</sup>

Melalui kegiatan haul yang dilakukan di Al isti'annah Boarding School mati ini santri atau siswa-siswi MTS Al isti'annah Boarding School pada khususnya mampu mengelola dan membina hubungan sosial dengan orang lain baik itu orang yang lebih dewasa, lebih tinggi derajatnya.

c) Halal bihalal

Halal bihalal Al isti'annah Boarding School Pati dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu

---

<sup>86</sup> Suyanto Ja'far Shadiq, wawancara oleh penulis 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>87</sup> Suyanto Ja'far Shadiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

tepatnya pada tanggal 5 Syawal. Pelaksanaan halal bihalal diikuti oleh seluruh siswa-siswi atau santri MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati, seluruh ustad maupun ustadzah atau guru-guru MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati, alumni Al- Isti'annah Boarding School Pati serta para wali santri Al isti'annah Boarding School Pati.<sup>88</sup>

Melalui pelaksanaan halal bihalal yang dilakukan di Al isti'annah Boarding School Pati selain memperkuat silaturahmi juga mampu meningkatkan kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain. Karena dalam bersosialisasi tidak hanya dilakukan dengan orang yang sebaiknya saja melainkan dengan orang yang lebih berpengalaman atau orang yang lebih dewasa, orang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi. Jika tidak diawali dengan terbiasa berkumpul dengan berbagai macam jenis orang atau watak seseorang maka santri atau siswa-siswi MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati tidak tahu bahkan susah untuk bersosialisasi atau bergaul dengan orang di sekitar kita.

Pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al- Isti'annah Boarding School Pati yaitu *pertama* yaitu perencanaan. *kedua* metode yang di gunakan yaitu pendidikan, pengasuhan, dan uswatun khasanah. *Ketiga* pelaksanaan kegiatan *ruhiyah* (pendidikan ruhani) yaitu kegiatan harian seperti sholat berjamaah, kegiatan mingguan seperti tahlilan, maulid berzanji dan istigosah, kegiatan bulanan berupa burdah, kegiatan tahunan meliputi grebeg maulid, haul dan halal bihalal.

## 2. Kecerdasan Emosional Siswa Setelah Mengikuti Kegiatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) pada MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati

Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang berdampak pada subjek kegiatan tersebut. Sebagiaman yang dilakuan pada MTs

---

<sup>88</sup> Suyanto Ja'far Shadiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

Al- Isti'annah Boarding School Pati yang memiliki kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang salah satu tujuannya yaitu mengelola kecerdasan emosioanal peserta didik supaya memiliki kecerdasan emosional yang bagus. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Shodiq, bahwa setelah para santri atau siswa mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* secara rutin dan terstruktur itu mampu mengubah pola pikir atau mampu membentuk kecerdasan emosional siswa santri. Kecerdasan emosional santri disini terpengaruh karena salah satunya yaitu dengan tersusunnya ruh yang bagus mampu mengelola emosional, mampu berpikir bijak dalam keadaan situasi yang ada oleh siswa maupun santri.”<sup>89</sup> Kecerdasn emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasan dan mengelola emosi baik yang ada pada diri sendiri maupun orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis.<sup>90</sup> Pendapat yang diungkapkan oleh Bapak Shodiq selaras dengan teori di atas bahwa siswa mampu mengelola kecerdasan emosional dengan mampu berpikir bijak dalam keadaan situasi yang ada oleh siswa.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Syifaul “Dengan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) dalam pengelolaan kecerdasan emosional sekolah ini menurut saya sudah mampu mengelola kecerdasan emosional saya karena saya tidak begitu cepat marah dan sekarang sudah bisa bersosialisasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah misalnya di dalam masyarakat”.<sup>91</sup> Hal ini juga diungkapkan oleh Mutiara bahwa “Kegiatan di sini mampu mempengaruhi kecerdasan emosional saya karena dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan disini saya mampu mengelola kecerdasan emosional. Semisal saya sedang diganggu orang atau saya sedang marah saya ingat akan pesan-pesan *ustad* atau *ustadzah* yang ada disini dan saya *istighfar*”.<sup>92</sup> Dari penjelasan tersebut, bahwa dengan kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yang dilakukan pada MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati

---

<sup>89</sup> M Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>90</sup> Zaenal Abidin Saleng, *Kecerdasan Emosioanal Profesionalisme Guru dan Prestasi Belajar Siswa*, 8.

<sup>91</sup> Syifa'ul Inayah wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>92</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

mampu mengelola kecerdasan emosional siswa yang tidak mudah terbawa emosi.

Faktor penghambat tidak selamanya menjadi kendala pada sekolah ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Shodiq bahwa “apalagi kamar mandinya yang cukup kecil dan hanya ada satu. Sehingga jika ada siswa-siswi yang ingin ke kamar mandi bersamaan siswa lain harus pergi ke tempat boarding atau ke masjid. Selain itu juga kalau siswa sudah keluar untuk ke tempat boarding atau ke masjid itu langsung melewati jalan yang cukup ramai sehingga itu cukup membahayakan bagi siswa itu. Akan tetapi dulu waktu pendiri MTs ini masih hidup pernah berpesan tidak apa-apa kondisinya seperti ini biar siswa-siswi atau santri bisa dan terbiasa bersosialisasi dengan warga sekitar karena bersosialisasi itu juga tidak mudah sehingga siswa-siswi besok itu kalau sudah terjun langsung ke lapangan itu bisa menghadapi bagaimana cara untuk menghadapi masyarakat.”<sup>93</sup> Siswa MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati mudah bergaul dengan orang lain yang baru saja bertemu baik itu tua atau muda. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi yang siswa siswinya ramah dan menyapa dahulu untuk mengajak berbincang-bincang dengan perbincangan yang cukup panjang.<sup>94</sup>

Kecerdasan emosional siswa setelah mengikuti kegiatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati, siswa mampu mengelola emosionalnya dan memiliki kecerdasan emosional yang bagus.

### 3. **Faktor Penghambat, Pendukung dan Solusi dalam Mengatasi Kendala Pengelolaan Kecerdasan Emosional dengan Pendekatan *Tarbiyah Ruhiyah* (Pendidikan Ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati.**

Kegiatan sebaik apapun pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung demikian juga pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati berikut faktor pendukung dan faktor penghambat:

- a. Faktor penghambat, faktor penghambat merupakan faktor yang sangat berdampak akan terlaksananya kegiatan

---

<sup>93</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>94</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, 28 Mei 2023.

pembelajaran terutama pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani).

1) Faktor internal

Faktor yang paling menonjol adalah faktor diri peserta didik sendiri hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa “faktor penghambatnya yaitu dari santri itu sendiri Karena masing-masing santri itu memiliki pribadi masing-masing dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus memahami atau menelaah bagaimana santri itu dan kita harus mendekati supaya santri itu tetap dalam kontrol. Selain dari masing-masing atau pribadi santri yang menjadi dasarnya juga dari temannya teman sebaya jika salah satu temannya males melakukan kegiatan biasanya mengajak teman yang lainnya dan teman-teman yang lainnya pun ikut malas mengikuti kegiatan keagamaan atau *tarbiyah* tersebut. Yang sering terjadi yaitu sandal tentang kehilangan karena jamaah santri itu sering menggunakan sandal jepit dan sandal jepit itu merupakan salah satu identitas santri. Jadi untuk kamu atau jamaah dilarang menggunakan sandal jepit supaya menghindari kehilangan sandal jepit tersebut.”<sup>95</sup> Hal serupa di ungkapkan oleh guru pembimbing “penghambatnya yaitu dari faktor internal siswa itu sendiri ada yang memang fisiknya suka dalam kegiatan keagamaan ada juga terpengaruh dengan temannya yang suka melanggar aturan, dan faktor sosial yang lainnya”.<sup>96</sup>

2) Faktor eksternal

Selain dari diri peserta didik ada juga yang menjadikan penghambat dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) yaitu faktor sarana prasarana Mutiara mengungkapkan bahwa “Sarana dan prasarana sekolah ini kurang khususnya pada kamar mandi karena hanya ada satu ruang kamar

---

<sup>95</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>96</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

mandi yang tempatnya cukup kecil”.<sup>97</sup> Hal serupa di ungkapakan oleh ketua OSIS bahwa “fasilitas kamar mandi itu kurang mencukupi. Karena di MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati Pati hanya memiliki satu kamar mandi itu saja tempatnya sangat sempit sekali”.<sup>98</sup> Dengan adanya kekurangan tersebut maka perlu adanya pembangunan lagi guna untuk mensinergikan pembelajaran dan fasilitas.

a) Fasilitas menjadi sumber kekuatan untuk menunjang terjadinya pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati, hal ini di ungkapakan oleh waka kesiswaan bahwa “sarana prasarana di sekolahan ini itu kurang begitu memadai khususnya kegiatan Boarding School salah satunya yaitu kegiatan belajar wajib yang dilakukan di dalam kelas waktunya yaitu sehabis shalatnya sampai jam 09.00 malam. Dan di sini juga belum memiliki aula yang mencukupi”<sup>99</sup> jadi sarana dan prasarana menjadi kendala dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) di MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati.

b. Faktor pendukung.

Faktor pendukung ini sangat menentukan peserta didik memiliki kecerdasan emosional, dengan adanya faktor pendukung maka kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik. Berikut faktor pendukung dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati:

1) Faktor internal

Faktor internal atau faktor diri sendiri, faktor ini menjadi faktor utama dalam semua pembelajaran, faktor diri sendiri hal ini menjadi ujung tombak untuk

---

<sup>97</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>98</sup> Syifa'ul Inayah, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 5, transkrip.

<sup>99</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

mengantarkan peserta didik memiliki kecerdasan emosional hal ini di ungkapakan oleh mutiara “Kegiatannya sangat menyenangkan karena dilakukan bersama-sama jadi tambah semangat”.<sup>100</sup> Jika diri seseorang merasa senang maka semua kegiatan juga akan menjadi mudah. Jika diri seseorang merasa senang maka semua kegiatan juga akan menjadi mudah. Keyakinan diri sebagai salah satu faktor penting keberhasilan seseorang.<sup>101</sup>

Deangan uraian diatas bahwa faktor diri itu merupakan faktor utama untuk mencapai kecerdasan emosional di MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati, sebab faktor diri ini memberikan dampak yang sangat luar biasa untuk terjadinya pembelajaran.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri pelaku, Faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya pembelajaran dengan arah positif.<sup>102</sup> berikut faktor eksternal sebagai berikut:

- a) Pola pembelajaran. Dengan adanya pola pembelajaran yang tidak monoton maka akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Pola kegiatan yang di kemas menarik akan menjadi faktor keberhasilan dalam pembelajaran yaitu pengelolaan kecerdasan emosional. kegiatan *tarbiyah* Rubiah ini misalnya dengan kegiatan Burdah, tahlil, berzanji itu menjadikan peserta didik tambah semangat apalagi saat siswa sudah mulai kangen dengan orang tuanya itu menjadikan sesuatu penyegaran tersendiri bagi siswa”.<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Mutiara Ramadhani wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>101</sup> Primadhita, Budiningsih, and Primatami, “Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal”, 162.

<sup>102</sup> Primadhita, Budiningsih, and Primatami, "Pengaruh faktor Internal dan Faktor Eksternal", 168.

<sup>103</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.



b) Guru yang kreatif dan mumpuni.

Seorang guru sangat berpengaruh untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan, dengan adanya guru yang memiliki kreatif maka suasana pembelajaran tidak akan tegang lebih terkesan mengasyikkan dan rileks. Mutiara mengungkapkan bahwa melakukan bimbingan *tarbiyahruqyah* yaitu dengan memberikan materi-materi, ceramah dan mengajak diskusi bersama sehingga tidak membuat orang bosan”.<sup>104</sup>

Selain guru yang kreatif di MTs Al-Isti'annah Boarding School Pati memiliki guru yang hebat dan mumpuni untuk pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) hal ini diungkapkan oleh guru pembimbing “Guru-guru yang profesional dan berbisik agama sangat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *ruhiyah* di sekolah ini”.<sup>105</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Shodiq bahwa “banyak guru yang lulusan dari Kairo Mesir itu tidak hanya satu dua orang saja tetapi lebih dari itu”.<sup>106</sup> Serupa yang diungkapkan oleh Ali Ahmadi bahwa “dalam bidang kegiatan *tarbiyahruhiyah* itu banyak alumni dari Pondok Pesantren sarang dan tidak kalah juga ada ustaz atau guru yang alumni dari Kairo Mesir”.<sup>107</sup> Maka guru yang memiliki akademik dan etitue baik akan menjadikan faktor pendukung untuk mencetak peserata didik memiliki kecerdasan emosional.

---

<sup>104</sup> Mutiara Ramadhani, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 6, transkrip.

<sup>105</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>106</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>107</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

- c. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani)

Mengacu dari pembahasan di atas yang menyangkut dengan problematika berlangsungnya pembelajaran dalam Pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati. Maka peneliti mendapatkan hasil dari lapangan penelitian bahwa untuk mengatasi atau upaya dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati sebagai berikut:

1) Memotivasi

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan minat peserta didik dalam pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti'anah Boarding School Pati, yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan adanya motivasi peserta didik akan tergugah kembali semangatnya hal ini disampaikan oleh waka kuri kulum “berusaha untuk memberikan motivasi terhadap anak tersebut supaya mau melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan”<sup>108</sup> dengan adanya motivasi ini maka peserta didik semangat lagi

2) Menegakkan peraturan

Penegakan peraturan tidak lah mudah, sebab peraturan merupakan batasan untuk melakukan sesuatu, sebagai contoh untuk membatasi siswa agar tidak melakukan tindakan yang merugikan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Jika terdapat pelanggaran, maka ada konsekuensinya seperti yang di ungkapkan ali ahmadi sebagai guru Pembina bahwasannya “Untuk menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan cara adanya *takziran* yang kami upayakan untuk menjadikan siswa dan tidak mengulangi lagi kesalahannya. Akan tetapi taksiran tersebut tidak

---

<sup>108</sup> Siti Latifatul Khoiriyah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

melebihi dari aturan-aturan yang ada saat ini. Jika dengan taksiran siswa atau santri tersebut tidak takut atau tidak jera maka kami akan menindaklanjuti apa permasalahan yang menyebabkan anak tersebut melakukan pelanggaran”<sup>109</sup> Hal ini di ungkapkan guru Pembina “pelanggaran yang dilakukan oleh santri atau Pesantren yang kiranya tidak dapat diselesaikan oleh petugas harian maka permasalahan tersebut disampaikan kepada ustad atau kepada saya ya jika dengan saya pun tidak dapat diselesaikan maka kami memutuskan untuk melakukan musyawarah bersama bagaimana cara untuk menyelesaikannya bersama-sama dengan para pengurus Pesantren maupun pengurus MTs yang bersangkutan”<sup>110</sup> jika masih sering ada pelanggaran yang dilakukan santri maka akan tindakan pemanggilan orang tua hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah “. Untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi atau kejadian yang dilakukan oleh salah satu siswa atau santri yaitu dengan cara memanggil wali santri atau siswa-siswi yang telah melakukan pelanggaran supaya orang tuanya tahu apa yang dilakukan anaknya. Karena peraturan tidak kaku maka kami mengambil kebijakan”<sup>111</sup>

Dengan adanya peraturan yang sudah di sepakati maka peserta didik harus mentaatinya, selain peserta didik maka guru harus selalu menegakkan peraturan tersebut, jika terjadi pelanggaran secara serius maka akan tindak lanjuti dan pihak sekolah memanggil wali muridnya.

### 3) Melengkapi sarpras

Sarpras merupakan alat terciptanya dan terselenggaranya kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran maka MTs Al-Isti’annah Boarding School Pati berusaha melengkapi apa yang kurang untuk pengembangan kegiatan hal ini disampaikan

---

<sup>109</sup> Ali Ahmadi, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>110</sup> M. Lutfi Nahrowi, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>111</sup> Suyanto Ja’far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

oleh Bapak Shodiq bahwa “kami berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang ada saat ini”<sup>112</sup> dengan demikian maka harus ada penambahan fasilitas kamar mandi sehingga dalam pembelajaran akan lebih efektif.

Dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati kurang memadai sehingga pihak kepala sekolah berusaha untuk melengkapi kekurangan khususnya pada sarana dan prasarana supaya dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan *tarbiyah ruhiyah* yang berjalan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambat, pendukung dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala pengelolaan kecerdasan emosional dengan pendekatan *tarbiyah ruhiyah* (pendidikan ruhani) pada MTs Al-Isti’anah Boarding School Pati. Faktor penghambatnya yaitu siswa terkadang bosan dan malas, sarana dan prasarana yang kurang, dan jam yang sangat padat. Faktor pendukungnya yaitu diri siswa yang terus bersemangat, guru yang energik dan memiliki wawasan luas dan kreatif, serta pola pembelajaran yang tidak membosankan. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik, menegakkan peraturan yang telah di sepakati dan melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana.

---

<sup>112</sup> Suyanto Ja'far Shodiq, wawancara oleh penulis, 31 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.